

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memegang peranan penting dalam membantu anak autis, tidak hanya pada perkembangan akademik tetapi juga non akademik, seperti: perkembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku, motorik dan perkembangan latihan keterampilan hidup sehari-hari. Berkenaan dengan proses pembelajaran, guru-guru memiliki tugas yang cukup berat dalam mengadaptasikan lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar setiap anak. Pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran anak autis usia dini, terutama dalam menumbuhkan kepercayaan dan penyesuaian diri dalam belajar sesungguhnya telah disadari oleh banyak pihak.

Semua manusia mengalami perkembangan, walaupun begitu perkembangan pada setiap orang tidak selalu sama. Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari pematangan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia. Kebanyakan perkembangan meliputi pertumbuhan, walaupun perkembangan juga mencakup pematangan atau kematian.¹

Pertumbuhan dan perkembangan adalah perubahan yang juga terjadi pada anak. Keduanya sangat relevan dan berpengaruh dalam pendidikan anak. Perkembangan berasal dari kata *developmental*, artinya perkembangan

¹ Santrock, J.W, *A Topical Approach To life-Span Development*, Mcgraw-Hill, New York, 2007

berorientasi pada psikologis atau kejiwaan. Dan pertumbuhan berasal dari kata *growth* yang lebih berorientasi pada aspek fisik atau jasmani seperti berat badan, bentuk tubuh, dan lain sebagainya. Tetapi pertumbuhan dan perkembangan saling terkait satu sama lain, karena pada perubahan jasmani selalu diikiti dengan perubahan fungsi psikologis pada manusia.²

Begitu juga dengan seorang anak. Semua anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Namun, beberapa diantara mereka menunjukkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak istimewa ini sering kali disebut dengan anak berkebutuhan khusus atau disingkat autis. Autis adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromuscular, perilaku sosial dan emosional, atau kemampuan berkomunikasi.

Gangguan autisme adalah gangguan yang sering terjadi pada anak, yang menyebabkan anak memiliki perilaku tidak peduli dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat mempengaruhi perkembangan bahasanya atau bisa disebut dengan *delay speech*. Gejala yang harus dikenal oleh guru-guru dan dokter tentang gangguan autis tercakup dalam bidang interaksi, komunikasi, perilaku dan cara bermain anak yang berbeda.³

Selain itu, ciri-ciri yang menggambarkan anak dengan gangguan autis adalah senang menyendiri dan bersikap dingin sejak kecil. Misalnya dia tidak memberikan respon (tersenyum atau lainnya) bila *dililing*, atau diberi makanan.

² Hidayah NurulSuyadi, *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhsn Khusus*, Samudra Biru, Yogyakarta, 2019, hal. 2-3.

³ Suryawati Alit, *Model Komunikasi Penanganan Anak Autis Melalui Terapi Bicara Metode Lovass*, Jurnal Ilmiah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udana, 2010, hal. 27-28.

Anak yang mengalami gangguan autis juga cenderung tidak memperhatikan sekitar, tidak mau tau, sedikit berbicara atau hanya mau menjawab “ya” atau “tidak” ketika orang lain bertanya atau bergumam tidak jelas dan cenderung tidak menyukai stimulus pendengaran. Selain itu, anak autis juga senang melakukan stimulasi diri, seperti memukul-mukul kepalanya sendiri, atau gerakan aneh lainnya.⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dalam islam terdapat ayat Al-qur’an yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini yaitu surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl : 78).⁵

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa ini disebut masa keemasan ‘*Golden Age*’ dimana seluruh stimulasi dan aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.⁶

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah

⁴ Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, Kanisius, Yogyakarta, 1995, hal. 85.

⁵ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Al-Ma`arif, 2014), 257

⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h 14

pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasai dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 18 tahun 2018 pasal 9 ayat 1 sampai 3 tentang penyediaan layanan pendidikan anak usia dini menetapkan bahwa: (1) Pembelajaran dalam Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berpusat pada anak dalam konteks bermain sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. (2) Pembelajaran dalam Taman Kanak-kanak sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak dengan tidak mengutamakan kemampuan baca, tulis, dan hitung. (3) Pembelajaran dalam Taman Kanak-kanak tidak menggunakan pendekatan skolastik yang memaksa anak didik secara fisik maupun psikis untuk memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung⁷.

Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, dapat diartikan bahwa pembelajaran Calistung (Baca, Tulis dan Hitung), tidak diperkenankan untuk diajarkan pada anak usia dini. Sedangkan pada kenyataannya untuk masuk ke jenjang pendidikan dasar, anak diharuskan sudah dapat membaca. Oleh sebab itu pada pada proses pembelajaran anak usia dini diperlukan strategi untuk mengenalkan huruf atau angka dengan berbagai metode dan penggunaan media pembelajaran. Media belajar seperti media gambar memegang peranan penting

⁷Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Dirjen Pendidikan Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2018). 5.

bagi guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai dengan baik.

Aspek-aspek dalam perkembangan anak perlu mendapat rangsangan dan perhatian yang baik. Di antara aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pada aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal kosa kata pada anak usia dini perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal. Kosa kata adalah awal dari pengenalan bahasa yang memiliki peranan penting untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, perasaan, ide atau pikiran.

Minimnya akses informasi yang tepat membuat guru juga kurang mampu melakukan penanganan secara baik. Reaksi lain dapat pula berupa pemberian perlindungan secara berlebihan yang justru menimbulkan masalah emosi dan perilaku lain pada autis.⁸

Keterampilan berkomunikasi positif juga sangat diperlukan. Guru adalah seorang komunikator artinya sebagai media untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan kepada anak dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Menjadi komunikator yang baik perlu memerhatikan sejumlah aspek utama yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengar dan keterampilan nonverbal. Ketika berbicara kepada anak, salah satu hal penting yang harus diangkat adalah dengan jelas mengomunikasikan informasi. Beberapa strategi yang bagus untuk berbicara kepada autis meliputi hal-hal berikut ini: memilih kosa kata sesuai kemampuan anak, melakukan pengulangan untuk pernyataan penting, memantau

⁸ Kemis (et al). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, PT Luxima Metro Media, Bandung, 2013.

pemahaman anak, berbicara pada kecepatan sesuai dan diperkuat dengan ungkapan nonverbal.⁹

Setiap anak terlahir dalam kondisi yang unik dan mereka memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Namun berbeda halnya dengan anak-anak autis. Mereka tentu membutuhkan penanganan spesial sesuai dengan kondisi dirinya. Sehingga dalam belajar juga membutuhkan cara yang berbeda dalam menyampaikan materi ajar. Penyandang autis merupakan orang yang berperilaku “aneh” karena suka menyendiri, tidak suka terhadap orang yang mengganggu kegiatannya, sehingga penyandang autis memiliki keterbatasan pada komunikasi atau bahasa, proses sosial, dan kemampuan imajinasi. disimpulkan bahwa anak autis tidak menyukai bila orang lain mengganggu dunianya. Menunjukkan perilaku misalnya suka melihat benda-benda berputar, suka menekuk-nekukkan jari, melihat orang dengan cara melirik. Bahasa dan komunikasi dua arah pada anak-anak ini sangat terbatas atau bahkan kontak matanya tidak muncul sama sekali.

Alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Minimnya akses informasi yang tepat membuat guru kurang mampu melakukan penanganan secara baik terhadap anak di TK Dharma Wanita Ngasem
2. Kemampuan pembendaharaan kata pada anak yang masih rendah. Hal ini terlihat dari anak autis yang masih kesulitan dalam mengucapkan kata dan mengenal huruf abjad

⁹ Hidayah NurulSuyadi, *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*, Samudra Biru, Yogyakarta, 2019, hal. 11.

3. Kurang diterapkannya media kartu kata bergambar dalam pembelajaran berbahasa di TK Dharma Wanita Ngasem.

Maka penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih lanjut mengenai masalah ini dengan mengangkat judul “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KOSA KATA ANAK AUTIS MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR (*FLASHCARD*) DI TK DHARMA WANITA NGASEM BOJONEGORO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kosa kata anak autis menggunakan media kartu bergambar (*flashcard*) di TK Dharma Wanita Ngasem Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan kosa kata anak autis menggunakan media kartu bergambar (*flashcard*) di TK Dharma Wanita Ngasem Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dari penelitian Peran Guru Dalam Meningkatkan Kosa kata Anak Autis Menggunakan Media Kartu Bergambar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kosa kata anak autis menggunakan media kartu bergambar (*flashcard*) di TK Dharma Wanita Ngasem Bojonegoro

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan kosa kata anak autis menggunakan media kartu bergambar (*flashcard*) di TK Dharma Wanita Ngasem Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademik yaitu:
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai peran guru dalam meningkatkan kosa kata anak autis menggunakan media kartu bergambar di TK Dharma Wanita Ngasem Bojonegoro.
 - b. Memberikan sesuatu bagi guru khususnya sebuah pemikiran baru atau inovasi yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan kosa kata anak autis menggunakan media kartu bergambar di TK Dharma Wanita Ngasem Bojonegoro.
 - c. Dapat dijadikan sebagai acuan dan sarana informasi dalam rangka penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis

Dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah, menambah wawasan, pengalaman langsung tentang peran guru dalam meningkatkan

kosa kata anak autis menggunakan media kartu bergambar di TK Dharma Wanita Ngasem Bojonegoro.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Diharapkan supaya pendidik dan calon pendidik dapat memperbaiki kualitas mengajar sehingga anak autis mengalami perkembangan yang signifikan dibawah didikan para pendidik itu sendiri.

c. Bagi anak didik

Para anak didik dapat belajar secara mandiri dan di harapkan agar anak didik dapat berkarakter yang baik dan sesuai dengan keinginan.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program atau kebijakan dalam rangka meningkatkan kosa kata anak autis menggunakan media kartu bergambar di TK Dharma Wanita Ngasem Bojonegoro.

E. Definisi Oprasional

Agar penelitian ini mudah dipahami maka peneliti sajikan secara singkat sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah pola sikap dan tindakan yang diharapkan dari guru yaitu bapak ibu guru yang merupakan pahlawan tanpa tanda jasa atau orang yang dihormati atau disegani dilingkungannya.¹⁰

¹⁰ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 11.

2. Meningkatkan Kosa kata

Meningkatkan adalah suatu proses untuk mencapai suatu tahapan lebih baik yang sesuai dengan tujuan. Kosa kata adalah alat utama yang harus dimiliki oleh seseorang yang belajar bahasa. Dalam penelitian ini meningkatkan kosa kata memiliki pengertian yaitu mengembangkan perbendaharaan kata Indonesia yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin belajar bahasa.¹¹

3. Pemanfaatan Media Kartu Bergambar (*Flashcard*)

Pemanfaatan adalah suatu proses yang dilakukan dalam menggunakan sesuatu sesuai fungsinya. Media gambar merupakan gambar-gambar yang disajikan secara fotografik yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Pemanfaatan media gambar pada penelitian ini memiliki pengertian memanfaatkan penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran berbentuk kartu huruf sebagai media untuk memudahkan proses pembelajaran.¹²

4. *Golden Age*

Adalah anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun yang mana merupakan masa emas sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan anak untuk menentukan masa perkembangan selanjutnya. Disebut dengan masa emas karena tahapan pada setiap perkembangan anak tidak bisa diulang maka dalam masa ini anak-anak mampu secara cepat menyerap

¹¹ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 2000), 99.

¹² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),

berbagai informasi yang diterima dari lingkungan sekelilingnya. Informasi ini nantinya akan menjadikan menjadi fondasi tersendiri bagi anak.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka pengertian peran guru dalam meningkatkan kosa kata anak autis menggunakan media kartu bergambar adalah suatu perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan memanfaatkan peraga edukatif berupa media gambar untuk mengembangkan perbendaharaan kata anak usia 4-6 tahun.

F. Orisinalitas Penelitian Terdahulu

Plagiasi digunakan dalam peneliti terdahulu sebagai tindakan penelitian. Penelitian yang baik mampu menunjukkan keaslian dalam tulisannya. Sehingga dapat ditemukan persamaan, perbedaan, kebaharuan dalam orisinalitas penelitian.¹³

Pesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Tempat Peneliti	Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian
1	Kirana Rahmalya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019 ¹⁴	Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-	Kualitatif, Deskriptif	Mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya maupun teman sebayanya, dalam perkembangan berbahasa

¹³ Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cakra Books, Solo, 2014, Hal. 208.

¹⁴ Kirana Rahmalya, *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.

		Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung		anak dikenalkan dengan gambar, kosa kata dan huruf agar perkembangan berbahasanya menjadi lebih optimal.
2	Ihza Chaidarotul Fahira, Akultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021 ¹⁵	Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (<i>Flashcard</i>) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa kata Pada Anak Tunarungu di SLB Tunas Harapan 2 Peterongan Jombang	Kualitatif, Deskriptif	Mampu mengetahui bagaimana tahapan yang dilakukan guru untuk menambah penguasaan kosa kata pada anak tunarungu dengan media kartu kata bergambar
3	Eghie Giovani, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022 ¹⁶	Peran Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak Alam Mahira Kota Bengkulu	Kualitatif, Deskriptif	Peran Guru mampu membuat anak tertarik untuk mengikuti pengenalan bahasa melalui kosa kata dengan menggunakan media salah satunya media gambar

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada bidang keilmuan, jika kebanyakan cenderung menjelaskan pada bidang Kartu Bergambar maka skripsi ini menjelaskan pada bidang keilmuan

¹⁵Ihza Chaidarotul Fahira, *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Flashcard) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu di SLB Tunas Harapan 2 Peterongan Jombang*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

¹⁶Eghie Giovani, *Peran Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022.

Pendidikan Anak usia dini dalam hal ini fokus peneliti ialah Kosa kata Anak Autis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

1. Bagian awal

Bagian ini berisi halaman sampul, halaman keaslian tulisan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bab Kesatu: Merupakan pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan. **Bab Kedua:** Berisi tentang peran guru dalam meningkatkan koakata anak autis dan penerapan media kartu bergambar untuk meningkat kosa kata anak autis.

Bab ketiga: Merupakan metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. **Bab Keempat:** Paparan data dan temuan hasil penelitian. **Bab Kelima:** Penutupan yang berisi kesimpulan, saran dan kata-kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.